

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM LINGKUNGAN DAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SDN BATU AMPAR 10 PAGIDwi Arum Aprilianti¹, Elvira Utami², Heni Ani Nuraeni³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

dwiarum573@gmail.com; elvirautami0209@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the implementation of Islamic values in the learning environment and activities at SDN Batu Ampar 10 Pagi. The method used is qualitative research with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving a number of informants, including class teachers and vice principals. The results of the study indicate that the implementation of Islamic values has been carried out through morning activities, such as joint prayer, congregational prayer, celebration of religious holidays, and charity activities on Fridays. In addition, in the learning process, Islamic values are inserted into various lessons by linking teaching materials with religious principles, such as the significance of prayer, ethics, and discipline in the classroom. These activities are intended to shape the character of students who have noble ethics and actions, are responsible, and have spiritual awareness. The challenges faced include differences in student backgrounds and minimal support from families. Therefore, good cooperation between teachers and parents is very important. This is crucial to ensure the implementation of Islamic values continues, both at school and at home. This study emphasizes the importance of the function of education in creating a generation that is intelligent, moral, academic and has character.

Keywords : *Islamic Value Integration; Learning; Student Character; Daily Habits; Elementary Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan dan aktivitas pembelajaran di SDN Batu Ampar 10 Pagi. Metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan sejumlah informan, termasuk guru kelas serta wakil kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam telah dilaksanakan melalui kegiatan pagi, seperti doa bersama, shalat berjamaah, perayaan hari besar keagamaan, dan aktivitas sedekah pada hari Jumat. Selain itu, dalam proses belajar, nilai-nilai Islam disisipkan ke dalam berbagai pelajaran dengan mengaitkan materi ajar dengan prinsip agama, seperti signifikansi doa, etika, dan kedisiplinan di dalam kelas. Kegiatan ini ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki etika dan tindakan yang mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual. Tantangan yang

dihadapi mencakup perbedaan latar belakang siswa dan minimnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting. Hal ini krusial untuk memastikan penerapan nilai-nilai Islam berlanjut, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya fungsi pendidikan dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, akademis dan berkarakter.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islam; Pembelajaran; Karakter Siswa; Pembiasaan; Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Dalam Islam, ilmu pengetahuan menjadi harmoni dengan ajaran agama, menggambarkan makna kesucian dalam usaha memperoleh pengetahuan ilmiah. Umat Islam memandang alam semesta sebagai serangkaian petunjuk yang mencerminkan kebesaran Tuhan, seperti yang diuraikan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, sains berperan sebagai bukti konkret mengenai keesaan dan kebesaran Allah SWT. (Gade, 2021). Islam dan sains memiliki hubungan yang kuat dalam kehidupan, meskipun sering kali terdapat pandangan yang keliru. Sains biasanya diidentifikasi sebagai disiplin ilmu yang berbasis empiris, dapat diukur, dan diuji melalui eksperimen. Sebaliknya, Dalam Islam, terdapat jawaban yang komprehensif terhadap persoalan-persoalan yang sering menjadi pusat perhatian manusia. tidak dapat dijangkau oleh metode empiris dan fisik yang menjadi dasar sains. (Hanafie, & Halik, 2023). Ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua kategori, Melalui wahyu, manusia memahami petunjuk ilahi, sementara ilmu dari proses ilmiah menciptakan pemahaman yang lebih terstruktur tentang fenomena alam. Pembagian ini bukan bermaksud untuk memisahkan kedua jenis ilmu, melainkan untuk mengelompokkan bidang keilmuan dengan tujuan menyatukannya, berlandaskan keyakinan bahwa semua ilmu pada dasarnya berasal dari Tuhan (Wathoni, 2018).

Al-qur'an dan hadis menjelaskan hubungan antara sains dan islam terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya mendalami ilmu Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat menyaksikan keindahan dan kebesaran Allah yang tercermin dalam ciptaan-Nya. Menurut Ihsan, dkk (2021) Surah Al-Alaq (1-5) adalah surah pertama yang diwahyukan Allah mengenai pengetahuan, yang mendorong umat manusia untuk membaca dan belajar. Ayat ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu pengetahuan adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Dalam konteks ini, sains dianggap sebagai alat untuk memahami ciptaan-Nya dan memperkuat iman seseorang. Hadis yang membahas tentang ilmu pengetahuan

menunjukkan ilmu merupakan bagian kehidupan seorang muslim yang mencakup ilmu pengetahuan termasuk sains. Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Majah, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap Muslim wajib untuk menuntut ilmu."

Pendidikan di zaman sekarang ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas moral murid. Pendidikan akan menghasilkan generasi yang pintar dan dapat bersaing di masa depan. Pendidikan bukan hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga kepribadian generasi bangsa. Nilai-nilai Islam dalam pendidikan bertujuan membentuk karakter siswa, menguatkan keimanan, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, sehingga siswa bisa berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan anak, di mana mereka mulai memahami dan menyerap nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka.

Pembelajaran menjadi salah satu langkah pendidikan untuk membangun generasi yang memiliki ilmu dan karakter serta tanggung jawab. Pembelajaran di sekolah dasar memegang peran yang sangat penting untuk membengun generasi yang berpengetahuan dan berakarakter, karena pada fase ini anak berada dalam masa keemasan perkembangan moral dan spiritual. Di tahap ini, guru memiliki peran utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap pembelajaran. baik secara eksplisit melalui materi pembelajaran maupun secara implisit melalui teladan sikap dan perilaku.

Nilai-nilai Islam bisa diintegrasikan dalam kegiatan belajar di Sekolah Dasar dengan memperhatikan kebutuhan dan karakter siswa (Ayuhana, 2015).

Penelitian ini berusaha untuk menemukan cara-cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks lingkungan yang tertentu, sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, aktivitas pembelajaran di SDN Batu Ampar 10 Pagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada deskripsi mengenai kondisi, karakteristik, atau esensi dari objek atau fenomena tertentu. (Abdussamad, 2021). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bahasa ilmiah dan menganalisis fenomena nyata yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan. Penulis

mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam lingkungan dan kegiatan pembelajaran di SDN. Batu Ampar 10 Pagi. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 November - 20 November 2024 dan berlokasi di SDN Batu Ampar 10 Pagi Alamat tersebut berada di Jalan SMP 126, Kelurahan Batu Ampar, RT 10/RW 3, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mendata, mengutip, serta menyusun informasi yang didapat sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Dalam mengumpulkan data, beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi dilakukan secara terbuka. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari Ibu Junita, S.Pd selaku wali kelas kelas 2A di SDN Batu Ampar 10 Pagi, Ibu Anti Listianti, S.Pd selaku wali kelas 2B di SDN Batu Ampar 10 Pagi dan Ibu Endah Widyaningsih, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN Batu Ampar 10 Pagi. Serta didukung oleh sumber lainnya yang diskres melalui Internet sebagai data pendukung. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berupa foto atau rekaman wawancara yang dibutuhkan untuk fokus utama penelitian.

Tahapan analisis data dimulai dari Proses akumulasi data Lewat pendekatan observasi, wawancara, dan pencatatan data Selanjutnya, Data yang didapatkan diringkas pada Proses penyederhanaan disusul dengan Proses penyampaian data secara sistematis, dan diakhiri dengan kesimpulan penelitian.

HASIL

Profil Sekolah SDN Batu Ampar 10 Pagi

SDN Batu Ampar 10 Pagi adalah lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Kramat Jati, Jakarta Timur, dengan alamat di jalan utama. SMP 126, Wilayah RT 10/RW 3, Batu Ampar, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur, Prov. DKI Jakarta. SDN Batu Ampar 10 SDN Pagi didirikan pada tanggal 17 November 1970 berdasarkan SK Pendirian No. 10. Kurikulum yang digunakan saat ini di SDN Batu Ampar 10 adalah Kurikulum Merdeka.

Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Kegiatan Pembiasaan di SDN Batu Ampar 10 Pagi

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengakomodasi nilai-nilai keislaman, yang terlihat jelas pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Signifikansi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka juga nampak dalam usaha membentuk karakter siswa.

Dengan pendekatan yang mengandung nilai-nilai agama, akan tercipta peserta didik yang religius sesuai dengan ajaran agama serta menumbuhkan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam konteks Negara Indonesia yang penuh dengan keanekaragaman budaya dan keyakinan. Dalam rangka mencapai integrasi yang optimal dengan nilai-nilai keislaman, SDN Batu Ampar 10 Pagi mengimplementasikan aktivitas yang disebut sebagai kegiatan pembiasaan pagi diluar dari kegiatan pembelajaran peserta didik. Berikut kegiatan yang ada dalam aktivitas pembiasaan pagi :

- Penyambutan peserta didik (Among Tamu)

Pembiasaan ini biasa dilakukan pada pagi hari di mana guru yang mendapat jadwal piket among tamu bertugas menyambut peserta didik yang datang kesekolah. Kegiatan dilakukan pada pukul 06:15 - 06:30 Di area dekat gerbang sekolah, diterapkan budaya 5S dalam berbagai aktivitas

- Berdoa bersama

Kegiatan doa pagi diadakan oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, bersama para guru dan staf sekolah. Kegiatan ini dilakukan dilapangan sekolah yang setiap kelas memiliki perwakilan untuk memimpin doa bersama setelah penyambutan atau among tamu.

- Shalat Zuhur dan Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur dilakukan setiap hari senin sampai kamis dan untuk shalat dhuha dilakukan khusus di hari jumat. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik yang beragama islam serta dilakukan secara berjamaah yang didampingi oleh guru.

- Perayaan hari besar agama

Aktivitas ini dilakukan di hari tertentu seperti pada perayaan Isra' Mi'raj, Bulan Bahasa, dan lain sebagainya. Sekolah mengadakan kegiatan ini sebagai bentuk memperingati hari besar agama dan juga menanamkan nilai-nilai agam pada peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap toleransi dimana pihak sekolah juga memberikan ruang kepada umat non muslim untuk mengadakan acara jika memang ingin diadakan. Sikap toleransi juga terlihat dalam kegiatan keagamaan jika yang muslim ke masjid sedangkan yang non muslim memiliki pendamping tersendiri.

- Sedekah Jumat

Kegiatan sedekah jumat merupakan kegiatan amal yang dilakukan oleh seluruh peserta didik khususnya pada hari jumat . Kegiatan ini dilakukan tanpa paksaan dengan tujuan menanamkan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi dengan sesama. Hasil sedekahnya akan dimanfaatkan sekolah untuk berbagi kepada yang membutuhkan seperti korban bencana, kemalangan dan kabar duka, serta pembangunan dan perbaikan masjid.

- Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih diikuti oleh semua anggota sekolah, termasuk siswa dan guru. Semua pihak berkolaborasi untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. yang dilaksanakan pada setiap minggu pertama sebelum kegiatan pembelajaran.

Informasi mengenai aktivitas di atas diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Endah, yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah. SDN Batu Ampar 10, sudah dapat menerapkan dan menanamkan nilai – nilai keagamaan di luar aktivitas pembelajaran, yang harapannya dapat membentuk karakter atau pembiasaan baik . Selain itu, sekolah juga berperan sebagai wadah bagi peserta didik untuk melanjutkan penanaman nilai-nilai baik yang di rumah belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, institusi pendidikan berperan krusial untuk membangun suasana yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan di sekolah.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di SDN Batu Ampar 10 Pagi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu yuni dan ibu anti mengungkapkan bahwa guru SDN Batu Ampar 10 Pagi sudah mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Ibu yuni mengaitkan nilai-nilai agama dengan mengajak murid-muridnya untuk berdoa bersama membiasakan peserta didik untuk religius, menanamkan adab terhadap guru, teman, dan orang tua, serta menjadikan kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari praktik keimanan.

Dalam pembelajaran bu yuni mengaitkan materi dengan nilai-nilai keagamaan. Contohnya, ia menjelaskan bahwa datang tepat waktu ke sekolah adalah bagian dari menghargai amanah Allah SWT. Sikap disiplin ini bukan hanya tanggung jawab sebagai siswa, tapi juga sebagai bentuk ketaatan pada perintah agama. Selain itu, aturan menghormati guru dan menghargai teman di sekolah juga disampaikan sebagai bagian dari adab yang dianjurkan dalam agama.

Bu yuni juga mengaitkan pembelajaran dengan kebersihan dan kesehatan yang sesuai ajaran agama. Langkah ini diambil untuk membentuk karakter yang positif pada siswa yang sejalan dengan ajaran agama.

Dari hasil wawancara dengan Bu Anti, integrasi nilai-nilai agama dilakukan menggunakan pembiasaan religius sehari-hari peserta didik, seperti membaca doa, mengucapkan salam, meminta izin ketika izin keluar dan masuk kelas, tidak meninggikan suara, membaca Juz Amma, melakukan sedekah subuh dan mengingatkan adab dalam kegiatan harian. Bu anti juga sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama seperti mengajarkan peserta didik untuk menghormati kepada orang lain melalui sikap sopan santun menggunakan cerita. Dapat disimpulkan bahwa guru SDN Batu Ampar 10 Pagi melakukan integrasi nilai-nilai agama yang dianggap sangat penting dalam menciptakan keseimbangan antara kecerdasan akademis dan pengamalan nilai-nilai agama.

Dalam melaksanakan integrasi tersebut SDN Batu Ampar 10 pagi memiliki tantangan, seperti keterbatasan sumber pembelajaran yang mendukung pengintegrasian agama dengan sains, serta beragam latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama.

PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Islam pada Kegiatan Pembiasaan di SDN Batu Ampar 10 Pagi

Sehubungan dengan kurikulum, visi, dan misi sekolah, kegiatan pembiasaan pagi bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter serta moral pada siswa. Tujuan ini selaras dengan sasaran pendidikan yang ingin diwujudkan. Uge dkk (2022) Kegiatan pembiasaan dikatakan dapat membentuk akhlak siswa, sehingga mereka secara alami mengembangkan sikap, sifat, serta karakter yang positif. Sehubungan dengan itu, Selain pengetahuan yang didapat di sekolah, siswa juga perlu dipersiapkan dengan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku, sehingga mereka dapat berkembang menjadi generasi dengan karakter yang positif. Pendidikan moral berperan untuk memberikan petunjuk dan batasan kepada individu agar menjauhi tindakan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasanah dkk., 2023). Mulyasa dalam Difany (2021) pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang untuk membentuk perilaku tertentu. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan menjadi bagian

dari kehidupan para peserta didik, dan mereka akan menerapkannya dengan sadar, teratur, dan konsisten baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam penerapannya, kegiatan pembiasaan pagi mengandung nilai-nilai karakter. Pertama, aspek moral yang ditanamkan pada kegiatan penyambutan murid (among tamuyaitu nilai ketaatan dan nilai komunikatif Kedua, dalam aktivitas doa bersama, nilai yang ditanamkan adalah nilai keagamaan. Ketiga, melalui salat dhuha dan zuhur berjamaah, nilai yang diterapkan adalah nilai keagamaan dan disiplin. Keempat, kegiatan sedekah Jumat mengajarkan nilai keagamaan dan kepedulian sosial. Kelima, kegiatan Jumat bersih mengandung nilai kepedulian terhadap lingkungan. (Sari dkk., 2024)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan pagi yang dilaksanakan disekolah Agar dapat berjalan dengan efektif, hal ini tentunya dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. seperti guru yang kompeten dalam menegangkan aturan dan pelaksanaan pembiasaan pagi, peran kepala sekolah sebagai penunjang program pembiasaan pagi, serta kolaborasi antara orang tua yang berperan menguatkan pembiasaan baik di rumah, dengan guru yang berperan menguatkan pembiasaan baik disekolah sehingga saling terhubung dengan tujuan Dengan kegiatan pembiasaan pagi, generasi yang berkarakter diharapkan terbentuk, memberikan pengaruh baik dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memperkuat moral dan etika siswa. faktor penghambat adalah konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai yang sebelumnya sudah ditanamkan pada peserta didik, dan karena kesibukan dan tuntutan administrasi guru, juga membuat program yang sudah dijalankan atau direncanakan terhambat. Selain itu, peran orang tua di rumah yang semestinya meneruskan apa yang sudah dipelajari disekolah terkadang tidak dilakukan. Sehingga peserta didik sulit memaknai nilai yang sudah ditanamkan dan guru sulit menanamkan nilai agama lanjutan.

Penerapan kegiatan pembiasaan pagi di sekolah tentunya memiliki dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam pengembangan karakter Pernyataan ini sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Santoso dalam karyanya (Khoirroni dkk., 2023) Pembentukan nilai-nilai moral dalam pendidikan diyakini dapat mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif secara bertahap. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangatlah penting. Yulianti (2021) Pendidikan karakter diyakini dapat membentuk seseorang dengan pengetahuan, empati, dan perilaku yang mendukung terciptanya generasi yang unggul. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter Melalui

rutinitas pembiasaan di pagi hari, hal ini sangat krusial untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan tim (2024) menunjukkan bahwa program pembiasaan yang dilaksanakan di pagi hari pada Sekolah Al Islam, yang meliputi berbagai kegiatan memiliki pengaruh yang positif. Secara keseluruhan memberikan dampak positif. Kegiatan ini membantu membiasakan siswa dengan kebiasaan baik, menanamkan prinsip-prinsip moral yang positif, dan mendukung pembentukan tindakan yang baik di kalangan peserta didik.

Dengan demikian, secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan pagi yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial. Dengan bantuan guru, kepala sekolah, dan kerjasama orang tua, kegiatan ini dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku siswa, meskipun terdapat kendala seperti konsistensi penerapan nilai dan keterbatasan waktu guru. Implementasi kebiasaan pagi menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di SDN Batu Ampar 10 Pagi

Pendidikan menjadi salah satu peran penting untuk pembentukan karakter dan akhlak anak. Karakter anak dapat dibentuk pada saat sekolah dari pembiasaan yang dilakukan dalam kelas salah satunya pada pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai agama kepada siswa, nilai-nilai Islam dimasukkan dalam proses belajar berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, IPA, matematika, pendidikan agama, dan lain-lain. Integrasi nilai-nilai Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mulia, yang dapat dilakukan melalui cara-cara yang sadar dan penuh teladan, guna meningkatkan pemahaman akademis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Batu Ampar 10 Pagi sudah melakukan penerapan prinsip-prinsip agama Pendekatan Islam dalam dunia pendidikan yaitu dengan Menyampaikan pembiasaan yang diterapkan setiap harinya baik Di awal, selama proses, dan pada akhir pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman peserta didik, untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran guru mengajak murid-muridnya untuk berdoa bersama, peserta didik diajarkan untuk berdoa secara khushyuk tidak bercanda atau

mengobrol saat berdoa, pembiasaan ini dilakukan untuk mengajarkan peserta didik pentingnya spiritual dan adab dalam berdoa dan meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai nilai-nilai agama, khususnya Agama Islam, yang sejalan dengan pandangan Ramadhani dkk., (2020) mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat memperkuat kesadaran peserta didik terhadap ajaran agama.

Pada pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai Islam bisa mendukung siswa mengembangkan karakter yang baik, dengan mengaitkan pembelajaran dengan ajaran agama, peserta didik dapat lebih menghargai ilmu yang dipelajari dan memiliki sikap positif dalam mematuhi aturan di rumah dan di sekolah. SDN Batu Ampar 10 Pagi memberikan pembiasaan pentingnya disiplin dalam melakukan apapun seperti menanyakan tentang shalat dan adab ketika masuk kelas. Pembiasaan ini sebagai strategi untuk membentuk karakter peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dan disiplin yang dilakukan secara konsisten.

Dalam proses pembelajaran, guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti mengajarkan peserta didik untuk menghormati kepada orang lain melalui sikap sopan santun menggunakan cerita, contohnya mengucapkan salam kepada guru, tidak menggunakan nada yang tinggi kepada teman dan guru dan meminta izin kepada guru ketika masuk dan keluar kelas. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berdampak pada moral dan akhlak siswa sebagai sumber daya bangsa yang berkualitas (Masyhudi dkk., 2020).

Menurut pendapat Fitrah, M., & Kusnadi, (2022) Penerapan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam pendidikan memiliki peran yang memiliki peranan besar dalam memperkuat karakter siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, diharapkan siswa tidak hanya berkembang di bidang akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik. Oleh sebab itu, pendidik harus merancang kurikulum serta metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik yang berdasarkan pada ajaran Islam.

Upaya integrasi nilai-nilai islam tentu memiliki tantangan tersendiri bagi guru seperti keterbatasan sumber pembelajaran yang mendukung pengintegrasian agama dengan sains dan perbedaan latar belakang peserta didik dalam mendukung anak untuk tetap melakukan pembiasaan di rumah. Beberapa peserta didik tidak mendapatkan dukungan secara penuh di rumah dari keluarga untuk menerapkan nilai-nilai agama, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dan keberlangsungan integrasi nilai nilai agama di sekolah. Hal ini diketahui Beberapa peserta didik belum mampu membaca juz amma saat kegiatan

pembiasaan pagi di kelas. Selain itu, lingkungan tempat tinggal mereka tidak menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pendidikan karakter yang efektif, dan kesibukan orang tua berperan sebagai penghalang. Ini adalah salah satu faktor yang menghambat terbangunnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa, sehingga orang tua tidak dapat memantau perkembangan anak secara langsung dan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran (Fitrah, M., & Kusnadi, 2022).

KESIMPULAN

SDN Batu Ampar 10 Pagi sukses menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembiasaan dan pembelajaran untuk Menanamkan prinsip-prinsip karakter pada siswa yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, tertib, dan memiliki kepedulian sosial. Kegiatan seperti among tamu, doa bersama, salat berjamaah, sedekah Jumat, dan Jumat bersih dalam mendukung pembentukan nilai karakter melalui aktivitas rutin. Dalam pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan ajaran agama untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan adab. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber belajar, beragamnya latar belakang keluarga, dan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat krusial untuk memastikan kelangsungan penerapan nilai-nilai agama, agar siswa tidak hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v12i2.512>
- Difany, S. (2021). Aku bangga menjadi guru: Peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik. UAD Press.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Gade, F. (2021). Orientasi sains dan islamisasi ilmu pengetahuan. Bandar Publising.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2023). Integrasi Islam dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. AGMA: Sulaewi Selatan

- Hasanah, N., Andini, D. M., & Aulia, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak dan Moral Anak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(4), 1085–1098. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.529>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2). <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Tepadu Azkia Padang. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- NH Ihsan, K Amrullah, U Khakim, H. F. (2021). Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern. *Intizar*, 27(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.9527>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188–202. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Sari, R. K., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Pembiasaan Pagi di SD Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12972>
- Sarnely, U., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati Hikmawati. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(6), 460–476. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Wathoni, L. M. N. (2018). Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–35. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969